



**LAPORAN  
KUNJUNGAN KERJA BIDANG PARIWISATA  
KOMISI X DPR RI  
KE KABUPATEN SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH  
PADA MASA SIDANG V TAHUN SIDANG 2021-2022  
TANGGAL 17 S.D. 19 JUNI 2022**

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Dasar Kunjungan Kerja**

1. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
3. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan
5. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif.
6. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD.
7. Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib.
8. Keputusan Rapat Intern Komisi X DPR RI tanggal 17 Mei 2022.

### **B. Maksud dan Tujuan**

Kunjungan Kerja Spesifik Bidang Pariwisata Komisi X DPR RI bertujuan untuk melaksanakan fungsi pengawasan, serta mendapatkan data-data faktual dan penjelasan secara langsung dari para pemangku kepentingan bidang pariwisata di Semarang Jawa Tengah terkait perkembangan pariwisata dan implementasi kebijakan Pemerintah dan pemerintah daerah, khususnya dalam hal promosi wisata, SDM pariwisata, kelembagaan pariwisata dalam konteks pemulihan pasca melandainya pandemi Covid-19.

### **C. Tim Kunjungan Kerja**

Kunjungan Kerja Spesifik Bidang Pariwisata Komisi X DPR RI ke Kabupaten Semarang provinsi Jawa Tengah pada Masa Persidangan V Tahun Sidang 2021-2022 terdiri dari Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR RI, Sekretariat dan Tenaga Ahli Komisi X DPR RI, Bagian TVR Parlemen, serta Bagian Media Cetak dan Media Sosial Sekretariat Jenderal DPR RI. Kunjungan dipimpin oleh Wakil Ketua Komisi X DPR RI, Agustina Wilujeng Pramestuti, S.S., M.M. (A-185/Fraksi PDI Perjuangan).

### **D. Agenda Kunjungan Kerja**

Tim Kunjungan Kerja Spesifik Bidang Pariwisata Komisi X DPR RI mengadakan pertemuan di Kawasan Wisata Bukit Cinta Rawa Pening. Pertemuan tersebut, dihadiri oleh:

1. Wakil Bupati Semarang – H.M. Basari, S.T., M.Si.
2. Ketua DPRD Kabupaten Semarang – Bondan Marutohening
3. Sekretaris Daerah Kabupaten Semarang – Drs. Djarot Supriyoto
4. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang – Drs. Heru Subroto, M.M.
5. Asosiasi *Travel Agent* Jawa Tengah
6. Ketua PHRI Jawa Tengah
7. Ketua BPPD Kabupaten Semarang
8. GENPI Kedung Sepur
9. ASPPI Jawa Tengah
10. IPI DPD Jawa Tengah
11. HPI Kabupaten Semarang
12. KADIN Kabupaten Semarang
13. Perwakilan ASITA
14. DPW PPW Kabupaten Semarang
15. Forkom Desa Wisata Kabupaten Semarang

## II. ISI LAPORAN

### A. Identifikasi Data dan Informasi

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang menyampaikan data jumlah kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) dan wisatawan mancanegara (wisman) sebelum pandemi sampai dengan tahun 2021. Rincian data sebagai berikut:

TAHUN	WISNUS	% Penurunan	WISMAN	% Penurunan	TOTAL	% Penurunan
2019	3.502.719		7.561		3.510.280	
2020	1.872.938	46,53%	856	88,68%	1.873.794	46,62%
2021	1.451.670	22,49%	217	74,65%	1.451.887	22,52%
2022						

Data tersebut menunjukkan adanya penurunan dratis pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 88,68% selama kurun waktu dua tahun. Sedangkan tingkat okupansi hotel dan penginapan sempat mencapai angka 16% pada tahun 2020 kemudian berangsur naik mencapai 28% pada tahun 2022. Rincian data sebagai berikut:

- Tahun 2019 = 70%
- Tahun 2020 = 16%
- Tahun 2021 = 19%
- Tahun 2022 = 28%

Lebih lanjut dalam penjelasan tertulis disampaikan bahwa terhitung mulai bulan April 2020 semua destinasi pariwisata di Kabupaten Semarang ditutup guna memutus mata rantai penyebaran virus dari kluster pariwisata. Sebagai salah satu dampaknya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara di Kabupaten Semarang pun mengalami penurunan. Secara kumulatif jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Semarang pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan signifikan apabila dibandingkan dengan tahun 2019 (sebelum Pandemi). Jumlah

Kunjungan Wisatawan Tahun 2019 adalah 3.510.280 wisatawan. Sedangkan Tahun 2020 adalah 1.873.794 wisatawan dan tahun 2021 adalah 1.451.887 wisatawan.

Penutupan semua destinasi pariwisata selama berbulan-bulan di masa pandemi Covid-19, berdampak pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan, usaha pariwisata dan ekonomi kreatif pun mengalami keterpurukan. Pendapatan para pengusaha pariwisata dan ekonomi kreatif mengalami penurunan drastis, banyak pekerja /tenaga kerja sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang diputus kerja, bahkan ada pula beberapa usaha pariwisata dan ekonomi kreatif yang terpaksa gulung tikar ataupun beralih usaha.

Sebagai contoh untuk kegiatan usaha makanan dan minuman (restoran, rumah makan, warung makan) dari 754 usaha yang tercatat di Kabupaten Semarang, sebelum mewabahnya pandemi covid-19, terdapat 45 usaha tutup tetap dan 66 usaha tutup sementara.

KEGIATAN USAHA	KLASIFIKASI	JUMLAH USAHA				JUMLAH TENAGA KERJA	
		KONDISI SEBELUM COVID-19	TUTUP TETAP	TUTUP SEMENTARA	BUKA	KONDISI SEBELUM COVID-19	DIRUMAHKAN
1	2	3	4	5	6	7	8
JASA MAKANAN DAN MINUMAN	RESTORAN	23	-	-	23	439	220
	RUMAH MAKAN	148	-	6	142	885	441
	WARUNG MAKAN	228	19	11	198	972	422
	WARUNG BAKSO	54	6	2	46	210	88
	WARUNG SOTO	63	6	2	55	284	123
	WARUNG SATE	29	4	2	23	118	46
	WARUNG PADANG	81	4	4	73	291	131
	RUMAH MINUM/ CEPAT SAJI	49	-	-	49	477	147
	CATERING/ JASA BOGA	25	-	25	-	-	-
PEMANCINGAN	54	6	14	34	469	144	
<b>JUMLAH</b>		<b>754</b>	<b>45</b>	<b>66</b>	<b>643</b>	<b>4.145</b>	<b>1.762</b>

Beberapa bidang usaha tetap bertahan, meski harus melakukan kebijakan usaha yang tidak biasa, seperti pengurangan karyawan, mengurangi volume usaha, mengurangi jam operasional, dsb.

2. Dampak terhadap SDM pariwisata seiring dengan menurunnya kinerja usaha pariwisata, yaitu peningkatan jumlah tenaga kerja di bidang pariwisata yang dirumahkan. Dari total 4.145 tenaga kerja bidang usaha makanan dan minuman (restoran, rumah makan, warung makan) yang tercatat sebelum pandemi covid-19, terdapat 1.762 orang yang dirumahkan (tetap/sementara).

Kondisi ini secara umum berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan di Kabupaten Semarang, khususnya pada tahun 2020 dan 2021. Data BPS tahun 2021 mencatat terjadinya peningkatan jumlah pengangguran dan prosentasenya.

Tahun	Penduduk Miskin (ribuan)	Prosentase
2018	75,67	7,29
2019	73,9	7,04
2020	79,88	7,51
2021	83,61	7,82
<i>Sumber : BPS 2021</i>		

3. Kabupaten Semarang memiliki potensi dan daya tarik wisata alam dan wisata budaya yang berusaha dikelola dengan sumber daya yang ada oleh Pemda. Potensi dan daya tarik tersebut, adalah

- 1) Potensi wisata Kabupaten Semarang secara umum yaitu:
  - 50 Daya Tarik Wisata (DTW): alam, budaya, buatan, minat khusus
  - 70 desa wisata
  - 13 hotel bintang, 196 hotel non bintang, 17 pondok wisata
  - 500-an restoran / rumah makan, 49 Kafe, 54 pemancingan, 22 usaha catering
  - 92 tempat hiburan karaoke / pub
  - 37 biro perjalanan wisata, 7 usaha MICE
  - Usaha transportasi wisata, usaha oleh-oleh, dan usaha ekonomi kreatif lainnya
- 2) Daya tarik wisata terdiri dari:
  - Candi Gedongsongo
  - Monumen Palagan Ambarawa
  - Bukit Cinta Rawa Pening
  - Pemandian Muncul
  - Waterpark Muncul

Potensi dan daya tarik wisata tersebut masih memerlukan pembenahan dasar seperti infrastruktur, penyediaan sarana/prasarana serta fasilitas pendukung, antara lain:

- Perbaikan akses jalan dan jembatan menuju lokasi Daya Tarik Wisata khususnya Desa-desa Wisata.
- Penataan parkir di tempat-tempat wisata, terutama yang berada di tepi Jalan Raya supaya tidak terjadi kemacetan dan tidak mengganggu pengguna Jalan Raya.
- Penyediaan sarana air bersih, sarana ibadah, dan fasilitas toilet yang memadai dan bertandar nasional / internasional.
- Penyediaan sarana prasarana pariwisata yang ramah disabilitas di lokasi Daya Tarik Wisata.
- Penyediaan sarana prasarana pariwisata yang ramah anak dan ibu menyusui di lokasi Daya Tarik Wisata (dengan tersedianya Ruang Laktasi dan Ruang Bebas Merokok).

Pemda Kabupaten Semarang menyadari bahwa dibutuhkan alokasi anggaran yang berkesinambungan untuk merealisasikan program pariwisata melalui inovasi atraksi yang unik dan berbeda di lokasi daya tarik wisata, termasuk peningkatan kompetensi SDM pariwisata.

Dukungan terhadap Pengembangan SDM Pariwisata di Kabupaten Semarang sangat tinggi, hal ini terbukti dengan alokasi anggaran untuk Pelatihan dan Sertifikasi (uji kompetensi) selalu dialokasikan baik di APBD Kabupaten Semarang maupun yang bersumber dari APBN (DAK Non Fisik).

TAHUN	APBN	APBD	JUMLAH	KETERANGAN
2019	858.620.000	195.000.000	1.053.620.000	
2020	664.050.000	160.000.000	824.050.000	Refocusing akibat pandemi covid-19
2021	962.578.000	220.640.000	1.183.218.000	
2022	997.316.000	276.959.000	1.274.275.000	

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan SDM selalu berkolaborasi dengan para pelaku wisata/asosiasi wisata maupun Perangkat Daerah terkait (seperti : Disdikpora, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, dsb), sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Bahkan dalam rangka pemberdayaan pelaku wisata, dalam kolaborasi ini melibatkan asosiasi pariwisata sebagai salah satu penyelenggaranya.

4. Kondisi yang terbatas dari sisi anggaran dan SDM pariwisata serta dampak pandemi Covid-19 selama dua tahun terakhir menambah beban kerja Pemda Kabupaten Semarang. Untuk itu dibutuhkan strategi dan upaya yang keras dari sektor pariwisata untuk bangkit pasca pandemi Covid-19 atau era adaptasi kebiasaan baru, yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan era adaptasi kebiasaan baru di semua aktivitas pariwisata guna mengembalikan kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat merasa aman dan nyaman untuk berwisata kembali. Protokol kesehatan tersebut diberlakukan bagi pengelola daya tarik wisata, lokasi daya tarik wisata, dan pengunjung di daya tarik wisata tersebut. Bahkan semua daya tarik wisata harus menerapkan protokol kesehatan CHSE (*cleanliness, healthy, safety, dan environmental sustainability* di semua aktivitasnya).
5. Pemda Kabupaten Semarang menyampaikan strategi dan upaya yang dapat dilakukan untuk membangkitkan kembali kegiatan pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Semarang. Strategi tersebut adalah:
  - 1) Mengembangkan destinasi pariwisata melalui penambahan sarana prasarana dan fasilitas pendukung serta penambahan daya tarik di destinasi pariwisata.
  - 2) Meningkatkan peran usaha ekonomi kreatif dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata.
  - 3) Mengoptimalkan kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif melalui promosi di media sosial dan internet serta pelaksanaan event-event di Daya Tarik Wisata sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Daya Tarik Wisata tersebut.

Pengembangan destinasi wisata alam dan wisata budaya, dilaksanakan dengan memperhatikan:

- a) nilai budaya, keanekaragaman, keunikan dan kekhasan, kearifan lokal, wawasan lingkungan hidup, dan kebutuhan manusia akan wisata;
- b) kualitas dan daya saing;
- c) perlindungan, keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan.

Agenda dan strategi pengembangan destinasi wisata di bidang infrastruktur pariwisata, antara lain:

- a) Percepatan pembangunan amenities/fasilitas Destinasi Wisata (Sumber dana: APBN/APBD Prov/APBD Kab. Semarang);
- b) Percepatan pemeliharaan dan rehabilitasi sarana dan prasarana Destinasi Wisata (Sumber dana: APBD Kab. Semarang);
- c) Percepatan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Wisata yang anggaran bersumber dari Bantuan Keuangan Provinsi;

Agenda dan strategi pengembangan dibidang SDM pariwisata di Kabupaten Semarang, antara lain:

- a) Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pariwisata.
- b) Penerapan standarisasi dan sertifikasi kompetensi sumber daya manusia pariwisata.
- c) Peningkatan kemampuan kewirausahaan di bidang kepariwisataan bagi pengelola usaha pariwisata.

6. Selain memaparkan agenda dan strategi pengembangan pariwisata, Pemda Kabupaten Semarang menyampaikan bentuk kegiatan guna merealisasi agenda dan strategi pengembangan pariwisata. Bentuk kegiatan yang disampaikan adalah:

- 1) Pelaksanaan pelatihan untuk para SDM pelaku pariwisata kabupaten Semarang (Sumber dana dari APBN dan APBD kabupaten Semarang), antara lain: Pelatihan Pemandu Wisata Alam (Ekowisata); Pelatihan peningkatan inovasi dan higienitas sajian kuliner di destinasi pariwisata; Pelatihan digitalisasi branding, pemasaran dan penjualan pada desa wisata, *homestay*, kuliner, souvenir, fotografi; Pelatihan pengelolaan usaha *homestay*/ pondok wisata; Pelatihan pengelolaan desa wisata; Pelatihan kebersihan lingkungan, sanitasi dan pengelolaan sampah di destinasi wisata; Pelatihan tata kelola, bisnis, dan pemasaran destinasi pariwisata; Pelatihan Inovasi dan Higienis Restoran/Rumah Makan, Pelatihan Pemandu Wisata; Pelatihan MICE; Pelatihan Biro/Agan Perjalanan Wisata, Hotel Non Bintang.
- 2) Pelaksanaan sertifikasi (uji kompetensi) untuk para SDM pelaku wisata Kabupaten Semarang (Sumber dana APBD Kab. Semarang), antara lain: Sertifikasi untuk Restoran/Rumah Makan, Pemandu Wisata (Ekowisata dan Overland), Sertifikasi Barista, Sertifikasi MICE (Liaison Officer, Marketing Communication, Venue Management), Sertifikasi Biro/Agan Perjalanan Wisata (*Tour Leader, Tour Planner*), Sertifikasi SDM pelaku Hotel Non Bintang.

7. Pemda Kabupaten Semarang menyampaikan perlunya koordinasi dengan dinas/lembaga lain dalam mendukung pemulihan pariwisata pasca pandemi Covid-19. Misalnya kesiapan transportasi dan infrastruktur destinasi wisata dalam menerima wisatawan antara lain:
  - 1) Kerja-sama Dinas Pariwisata dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, dalam penerapan Stikerisasi Bebas Covid 19, yaitu penempelan stiker khusus kepada setiap usaha pariwisata (destinasi wisata, hotel, restoran/rumah makan, dsb), yang seluruh karyawannya telah di vaksin lengkap. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan kesiapan usaha wisata di Kabupaten Semarang dalam menerima kunjungan wisatawan, tanpa khawatir tertular covid-19;
  - 2) Kerja sama Dinas Pariwisata dengan Dinas Perhubungan terkait dengan :
    - a) Upaya mengendalikan kemacetan di akses menuju ke dan dari kawasan wisata;
    - b) Penambahan rambu-rambu penunjuk arah ke lokasi wisata;
    - c) Pengoperasian terminal wisata (Palbapang dan Bandungan);
    - d) Penertiban armada Shuttle dan armada perjalanan wisata;
    - e) Penambahan penerangan jalan yang menuju ke kawasan wisata.
  - 3) Dinas Pekerjaan Umum, terkait pembangunan dan pemeliharaan jalan kabupaten yang menuju ke dan dari kawasan wisata;
  - 4) Disdikbudpora selalu menyerukan kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Peserta Didik untuk mengoptimalkan Kunjungan Wisata lokal Kabupaten Semarang.
  - 5) Para asosiasi pelaku wisata (PHRI, ASITA, HPI, PPW, IPI, dsb) terkait dengan :
    - a) usaha bersama untuk menjaga tingkat terpapar Covid-19 pada level terendah dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan;
    - b) melakukan kegiatan promosi pariwisata bersama;
    - c) Kerjasama dalam meningkatkan kualitas SDM Pariwisata.
8. Pemda Kabupaten Semarang menyampaikan beberapa kendala dan solusi dalam pengelolaan pariwisata, sebagai berikut:
  - 1) Kendala:
    - a) Pemerintah Kabupaten Semarang sebagaimana slogan yang bapak Gubernur Jawa Tengah canangkan yaitu “NJAGANI PLESIRAN” mengajak partisipasi aktif para pemangku kepentingan pariwisata untuk sama-sama berjuang dan tetap optimis guna membangkitkan pariwisata pasca pandemi dengan pariwisata yang aman dan nyaman dengan tetap menjaga protokol kesehatan yang ketat.
    - b) Namun kepatuhan masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan masih kurang, ditambah dengan kebiasaan masyarakat dalam bersosialisasi secara dekat atau kebiasaan kumpul-kumpul susah dihilangkan. Serta adanya euforia masyarakat untuk berwisata Pasca Pandemi Covid-19 yang sering abai terhadap protokol kesehatan menyebabkan para

wisatawan cenderung abai terhadap pelaksanaan protokol kesehatan dan pelaku usaha pariwisata pun cenderung abai terhadap CHSE (cleanliness, healthy, safety, dan environmental sustainability di semua aktivitasnya).

2) Solusi:

- a) Prediksi Pasca Pandemi Covid-19 akan terjadi booming pariwisata. Pembangunan pariwisata ke depan difokuskan pada hal-hal yang sangat prinsip guna mengantisipasi trend dan paradigma baru pariwisata atau yang dikenal “Tatanan Normal Baru / Era Adaptasi Kebiasaan Baru Bidang Pariwisata” yaitu misalnya lebih peduli pada masalah sanitasi dan higienitas, peningkatan pembinaan dan pendekatan teknologi digital layanan wisata seperti Tiket Online dan pembayaran dengan uang digital.
- b) Dengan membiasakan diri menerapkan protokol kesehatan di semua usaha pariwisata, baik itu di destinasi wisata, desa wisata, maupun usaha sarana dan jasa pariwisata lainnya, maka akan tercipta pariwisata yang BISA yaitu Bersih Indah Sehat dan Aman sesuai yang diamanahkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI.

9. Terkait keterlibatan masyarakat dan usaha swasta dalam pengelolaan pariwisata, Pemda Kabupaten Semarang menyampaikan bahwa dalam beberapa tahun ini, di Kabupaten Semarang tumbuh beberapa daya tarik wisata baru yang dikelola swasta serta saat ini di Kabupaten Semarang terdapat 70 Desa Wisata yang telah memperoleh SK Bupati Semarang. Hal tersebut membuktikan bahwa swasta dan masyarakat sangat menyadari akan potensi wisata di Kabupaten Semarang yang sangat besar sehingga swasta dan masyarakat mendukung pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Semarang.

Seiring dengan Peningkatan jumlah desa wisata, maka kunjungan wisatawan pun semakin meningkat karena semakin banyak pilihan jenis wisata yang ada di Kabupaten Semarang. Sumber daya manusia yang terserap di sektor pariwisata pun semakin meningkat. Usaha ekonomi kreatif yang bermunculan di sekitar daya tarik wisata dan desa wisata juga semakin bertambah.

Kendala yang dialami swasta dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang lebih pada kurangnya pemahaman akan regulasi-regulasi terkait kebijakan pemerintah, termasuk regulasi tentang perizinan berusaha, dan investasi. Sehingga solusinya dibutuhkan lebih banyak sosialisasi kepada swasta dan masyarakat terkait regulasi-regulasi serta kebijakan pemerintah lainnya.

Usaha swasta dan ekonomi kreatif berperan penting dalam pemulihan ekonomi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Kebangkitan usaha swasta dan ekonomi kreatif seiring dengan kebangkitan ekonomi pasca pandemi, mulai dari perputaran uang sampai dengan penyerapan tenaga kerja.

10. Pemda Kabupaten Semarang menyampaikan beberapa program kegiatan sektor ekonomi kreatif yang sinergi dengan sektor pariwisata antara lain:
  - 1) Pembinaan terhadap para pelaku ekonomi kreatif terutama usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan industri rumah tangga di bidang kuliner, fashion, kerajinan, dan kriya lainnya supaya bisa meningkatkan kapasitasnya sehingga bisa menghasilkan produk-produk yang layak jual, untuk dikonsumsi maupun menjadi oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Semarang. Sebagai contoh adalah pembinaan bagi pelaku UMKM di Desa-Desa Wisata.
  - 2) Bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, memfasilitasi tempat berjualan bagi pelaku ekonomi kreatif terutama usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan industri rumah tangga di tempat-tempat wisata.
  - 3) Bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, membantu mempromosikan dan memasarkan usaha-usaha ekonomi kreatif terutama usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan industri rumah tangga, termasuk pelatihan digitalisasi marketing bagi para pelaku ekonomi kreatif.
  
11. Pemda Kabupaten Semarang menyampaikan harapan/usulan kepada Pemerintah Pusat, agar:
  - 1) menyederhanakan regulasi-regulasi terkait investasi dan perijinan berusaha, untuk mempermudah dan mendorong iklim investasi di daerah.
  - 2) Mempermudah proses pengajuan sertifikasi CHSE bagi para pengusaha pariwisata.
  - 3) Memberikan tambahan anggaran bagi pengembangan pariwisata Kabupaten Semarang melalui dana DAK baik itu DAK Fisik untuk pengembangan infrastruktur maupun DAK Non Fisik untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia bidang pariwisata, termasuk DAK Non Fisik untuk penyelenggaraan event, mengingat APBD Kabupaten Semarang sangat terbatas.
  - 4) Memperbanyak even-event berskala nasional yang diadakan oleh Pemerintah Pusat di Kabupaten Semarang.
  - 5) Sektor pariwisata sebelum pandemi covid-19 merupakan penyumbang devisa kedua tertinggi negara serta terbukti mampu menciptakan multiplier effect bagi perekonomian masyarakat, sudah sepantasnya mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah, antara lain dengan alokasi anggaran yang cukup bagi pembangunan kepariwisataan. Untuk itu, jika untuk Sektor pendidikan dan kesehatan dipatok dengan porsi prosentase tertentu (misalnya 20% dari APBN), maka sudah saatnya sektor pariwisata juga diberlakukan hal yang sama.
  - 6) Di Kabupaten Semarang saat ini terdapat kurang lebih 55 Destinasi Wisata, 70 Desa Wisata, 205 Hotel, 50 Ekonomi kreatif, 118 Pramuwisata, 13 Biro Perjalanan Wisata, 53 Karaoke, 643 Restoran/Rumah Makan/Warung Makan, dsb. Namun demikian baru 10% SDM yang telah bersertifikat ahli. Pemda Kabupaten Semarang

mengusulkan adanya bantuan/alokasi anggaran untuk untuk kegiatan-kegiatan sbb :

- a) Sertifikasi Pramuwisata : 50 orang;
- b) Sertifikasi Wisata Air : 40 orang;
- c) Sertifikasi Perhotelan : 100 orang/usaha;
- d) Sertifikasi makanan & minuman : 100 orang;
- e) Sertifikasi MICE : 30 orang;
- f) Sertifikasi Perjalanan Wisata : 40 orang;
- g) Sertifikasi Destinasi Wisata : 40 orang/usaha;

## **B. MASUKAN DAN PANDANGAN**

1. Wakil Bupati Semarang - H.M. Basari, ST., M.Si. dalam pidatonya menyampaikan:
  - a. Rawa Pening sebagai salah satu obyek wisata di Kabupaten Semarang mendapatkan prioritas sebagai salah satu danau yang masuk dalam program penyelamatan danau melalui Perpres No.60 Tahun 2021 tentang Penyelamatan Danau Prioritas Nasional. Selama dua tahun terakhir, telah dilakukan berbagai upaya untuk pembersihan gulma enceng gondok yang tumbuh memenuhi permukaan danau rawa pening. Mengingat karakter tanaman ini dapat tumbuh dengan cepat, maka perlu ada perhatian khusus untuk mengatasi masalah tersebut secara tuntas.
  - b. Pemda Kabupaten Semarang telah menyusun strategi pembangunan destinasi wisata yang menjadi potensi dan daya tarik wisata di Kabupaten Semarang, yang dituangkan dalam bentuk proposal. Pemda mengharapkan adanya bantuan anggaran dan perhatian dari Pemerintah Pusat cq Kemeparekraf/Bapparekraf RI untuk pengembangan pariwisata/ekraf serta peningkatan kualitas SDM pariwisata. (terlampir).
2. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang – Drs. Heru Subroto, MM memberikan kesempatan kepada 3 (tiga) orang perwakilan dari pemangku kepentingan bidang pariwisata/ekraf untuk menyampaikan masukan, yaitu: Ketua Asosiasi *Travel Agent* Jawa Tengah, Ketua PHRI Jawa Tengah, dan Ketua BPPD Jawa Tengah. Ketiganya menyampaikan bahwa destinasi wisata di sekitar Kabupaten Semarang perlu mendapat dukungan promosi yang berkelanjutan dari berbagai pihak, khususnya Pemerintah Pusat, sehingga wisatawan nusantara mengetahui dan mengenal obyek-obyek wisata alam dan wisata budaya di Kabupaten Semarang. Diharapkan Rawa Pening menjadi salah satu *icon* wisata Kabupaten Semarang.
3. Anggota Komisi X DPR RI menyampaikan pandangan dan masukan sebagai berikut:
  - a. Pemda Kabupaten Semarang perlu bekerja sama dengan Badan Otorita Borobudur untuk membuat kegiatan pariwisata/ekraf berdasarkan narasi destinasi wisata yang akan dibangun, selain itu perlu memperhatikan perkembangan IT dan memanfaatkan media

sosial/internet sehingga mendapatkan perhatian dari generasi milenial.

- b. Perlu mempertimbangkan sajian yang data dan informasi yang lengkap dengan peta wisata (*travel maps*) dalam promosi untuk setiap destinasi wisata, sehingga wisatawan mendapatkan gambaran yang utuh terkait wilayah dan kondisi geografis obyek wisata yang akan dikunjungi.
- c. Pemda Kabupaten Semarang perlu membuat *event* nasional (besar) yang menjadi agenda tahunan, yang bertujuan selain untuk menarik wisatawan nusantara juga menjadi sarana diskusi dengan para pemangku kepentingan bidang pariwisata/ekraf dan investor guna pengembangan pariwisata/ekraf di Kabupaten Semarang.

### III. KESIMPULAN

1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Semarang mengalami penurunan dratis selama kurun waktu dua tahun. Tingkat okupansi hotel dan penginapan juga mengalami hal yang sama pada tahun 2020 kemudian berangsur naik pada tahun 2022. Penyebab penurunan kunjungan wisatawan tersebut diantaranya akibat dari penutupan destinasi pariwisata guna memutus mata rantai penyebaran virus corona pada 2020, usaha pariwisata dan ekonomi kreatif pun mengalami keterpurukan. Pendapatan para pengusaha pariwisata dan ekonomi kreatif mengalami penurunan drastis, banyak pekerja dirumahkan hingga mendapat PHK, bahkan beberapa usaha terpaksa gulung tikar atau beralih di sektor lain. Hal ini berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan di Kab. Semarang khususnya pada tahun 2020 dan 2021, data BPS tahun 2021 mencatat terjadinya peningkatan jumlah pengangguran dan prosentasenya.
2. Kabupaten Semarang memiliki potensi dan daya tarik wisata alam dan wisata budaya yang berusaha dikelola oleh sumber daya milik Pemda, antara lain Candi Gedongsongo, Monumen Palagan Ambarawa, Bukit Cinta Rawa Pening, Pemandian dan Waterpark Muncul. Strategi dan upaya yang dilakukan Pemda untuk membangkitkan kembali kegiatan pariwisata dan ekonomi kreatif di Kab. Semarang antara lain dengan mengoptimalkan kegiatan promosi dan pemasaran parekraf melalui internet dan media sosial serta pelaksanaan event di Daya Tarik Wisata.
3. Daya tarik wisata baru yang dikelola swasta juga sedang berkembang di Kab. Semarang, selain itu terdapat 70 Desa Wisata yang sudah memperoleh SK Bupati. Kendala yang dialami adalah kurangnya pemahaman akan regulasi-regulasi terkait kebijakan pemerintah, termasuk regulasi tentang perizinan berusaha, dan investasi.
4. Destinasi wisata di Kabupaten Semarang perlu mendapat dukungan promosi dan penyelenggaraan event nasional yang berkelanjutan dari berbagai pihak khususnya Pemerintah Pusat, sehingga wisatawan nusantara maupun mancanegara mengetahui dan mengenal obyek-obyek wisata alam dan wisata budaya di Kabupaten Semarang. Rawa Pening diharapkan dapat menjadi salah satu ikon wisata.

#### **IV. REKOMENDASI**

1. Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI terus melakukan berbagai langkah dan inovasi dalam rangka pemulihan ekosistem pariwisata dan ekonomi kreatif agar dapat kembali menjadi tulang punggung perekonomian nasional.
2. Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI terus mendukung program promosi dan pemasaran parekraf pemerintah daerah melalui internet dan media sosial serta pelaksanaan event di Daya Tarik Wisata.
3. Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI melakukan pendampingan pada pemerintah daerah untuk menjalankan sosialisasi dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat pariwisata dan ekonomi kreatif akan regulasi-regulasi terkait kebijakan pemerintah, termasuk regulasi tentang perizinan berusaha, dan investasi.
4. Komisi X DPR RI mendorong Kemenparekraf/Baparekraf RI memberikan dukungan promosi dan penyelenggaraan event nasional pada destinasi wisata alam dan budaya yang ikonik agar lebih dikenal oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara.

#### **V. PENUTUP**

Demikian laporan Tim Kunjungan Kerja Kerja Spesifik Bidang Pariwisata Komisi X DPR RI pada Masa Persidangan V Tahun Sidang 2021-2022 ke Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah, agar dapat dijadikan bahan masukan dan memperoleh perhatian serta tanggapan yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan semua pihak atau instansi yang terkait dalam menentukan kebijakan selanjutnya.

Semarang, 19 Juni 2022

**Ketua Tim/  
Wakil Ketua Komisi X DPR RI,**

Ttd.

**Agustina W. Pramestuti, S.S., M.M.**  
A-185